

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pemilihan kepala daerah Humbang Hasundutan tahun 2020 merupakan pilkada pertama yang dilakukan pada saat pandemi covid-19. Berdasarkan peraturan KPU Nomor 6 Tahun 2020 Pasal 5 (5) menjelaskan bahwa:

“Dalam Pemilihan Serentak Lanjutan sebagaimana dimaksud pada ayat (1) dapat memanfaatkan teknologi informasi untuk menggantikan pertemuan tatap muka secara langsung bagi seluruh pihak yang terlibat dalam setiap tahapan penyelenggaraan Pemilihan.”

Sesuai dengan peraturan tersebut maka metode kampanye dilakukan secara daring. Ada banyak media online yang bisa digunakan oleh setiap kandidat politik untuk berkampanye. Salah satunya adalah media sosial.

Media sosial adalah salah satu sarana pertukaran informasi yang paling populer. Media sosial bukan saja sebagai alat komunikasi untuk bertukar kabar namun juga digunakan sebagai sumber informasi dalam berbagai bidang termasuk politik. Media sosial dijadikan sebagai ruang untuk mendiskusikan isu-isu publik dan preferensi politik mereka pada suatu kegiatan politik. Media sosial dapat dijadikan sebagai wadah untuk menyampaikan aspirasi masyarakat, mempengaruhi suatu kebijakan, dan terlibat dalam urusan pemerintahan. Dalam konteks ini, media sosial dijadikan sebagai media partisipasi politik masyarakat dan komunikasi politik oleh elit politik.

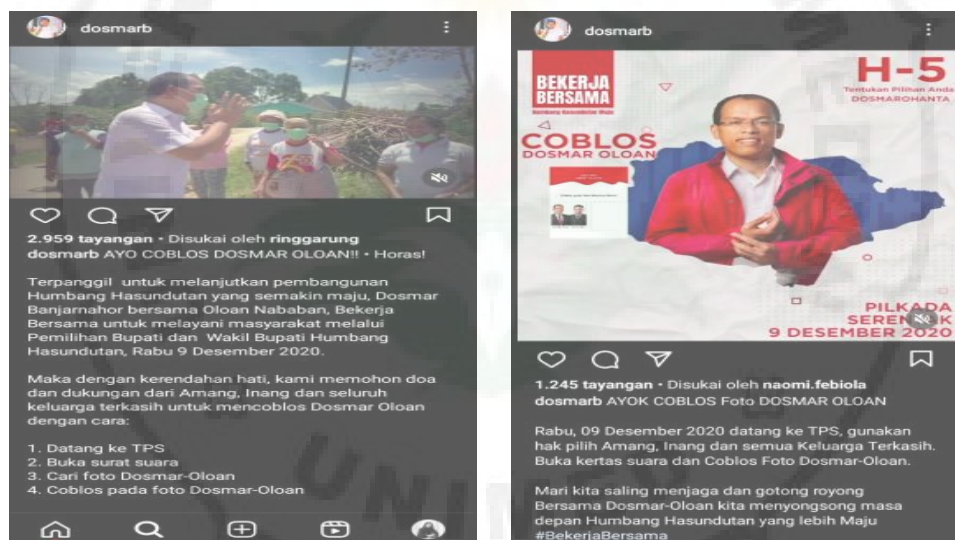
Di era digital seperti saat ini hampir semua masyarakat sudah memiliki akun media sosial. Khususnya anak muda yang lebih memilih instagram menjadi media yang paling diminati. Penyebabnya karena informasi yang terdapat di instagram selalu *up to date* atau terbaru, banyak konten menarik, rata-rata durasi video sangat pendek yang membuat penonton tidak merasa jenuh. Karena alasan tersebutlah yang membuat masyarakat terkhusus generasi muda lebih tertarik menonton konten hiburan bukaan konten yang edukatif. Pemilihan kepala daerah kabupaten Humbang Hasundutan tahun 2020 diselenggarakan ditengah pandemi Covid 19 sempat menimbulkan kekhawatiran. Terlebih lagi ketika masa pandemi berlangsung di tahun 2020 media sosial mulai marak digunakan.

Pola komunikasi politik pada saat kampanye pemilihan kepala daerah di kabupaten Humbang Hasundutan juga berbeda dari pemilihan di tahun-tahun sebelumnya. Hal tersebut dikarenakan adanya larangan berkerumun yang banyak sehingga kampanye dilakukan dengan menggunakan media sosial karena kampanye secara langsung atau tatap muka dengan turun ke lapangan untuk menjumpai masyarakat luas tidak efektif. Sesuai dengan peraturan KPU maka kampanye dilakukan dengan menggunakan teknologi informasi dan dilakukan melalui daring. Politik dan informasi merupakan satu kesatuan, sehingga ruang media sosial tidak dapat dipisahkan dari penggunaan politisi untuk menyampaikan informasi atas aktivitas yang dilakukan.

Penggunaan Instagram sebagai media komunikasi politik menjadi fenomena baru, walaupun lebih diarahkan sebagai media untuk memenuhi kebutuhan informasi. Mereka dapat menyampaikan aktivitas politik secara umum kepada

publik melalui Instagram, termasuk akun @dosmarb. Pemilik akun instagram @dosmarb merupakan calon bupati Kabupaten Humbang Hasundutan periode 2020-2025 yang menggunakan media instagram untuk melakukan kampanye politiknya.

Gambar 1.1 Kampanye politik pasangan calon Bupati Humbang Hasundutan Tahun 2020



Sumber: Akun Instagram Dosmar Banjarnahor (2023)

Penggunaan media sosial instagram yang dilakukan oleh pasangan calon bupati Dosmar-Oloan merupakan salah satu strategi marketing politik untuk menarik simpati masyarakat kecamatan Doloksanggul, Parlilitan dan Pakkat. Walaupun pada saat itu yang menjadi lawan politik Dosmar-Oloan adalah kotak kosong. Namun hal ini tidak menyurutkan semangat Dosmar untuk menarik simpati masyarakat. Berikut tabel perolehan suara pada saat pilkada Humbang Hasundutan tahun 2020.

Tabel 1. 1 Data Perolehan Suara Pilkada Humbang Hasundutan Tahun 2020

Nama Kecamatan	Paslon Dosmar Banjarnahor dan Oloan Nababan	Kotak Kosong
Parlilitan	4.259	5.853
Pollung	7.896	2.622
Baktiraja	2.125	1.819
Paranginan	4.024	3.176
Lintong Nihuta	9.129	7.517
Doloksanggul	12.469	12.881
Sijamapolang	1.775	1.502
Onan Ganjang	3.366	2.272
Pakkat	4.783	7.334
Tarabintang	1.993	1.965
Jumlah Akhir	51.799	46.9411

Sumber: KPUD Humbang Hasundutan (2023)

Adapun sasaran dari kampanye politik yang dilakukan oleh pasangan calon Dosmar-Oloan melalui instagram lebih tepatnya yaitu para pemilih muda. Pengguna aktif instagram di Humbang Hasundutan dalam rentang usia tahun 2020 yaitu kelompok usia 13-17 sebanyak 12,2%, usia 18-24 sebanyak 30,8%, usia 25-34 sebanyak 30,3%, usia 35-44 sebanyak 15,7%, usia 45-54 sebanyak 4,6%. Partisipasi pemilih muda juga menjadi kajian yang menarik, pemilih muda merupakan generasi Z yang lahir sejak pada tahun 1990-2005. Jadi rentang usia pemilih muda dalam penelitian ini adalah 20 tahun hingga 39 tahun.

Pemilih muda pada umumnya adalah mereka yang berstatus mahasiswa, pekerja muda, ataupun belum/tidak bekerja. Menurut Centre For Strategic and International Studies (SCIS) pemilih muda adalah generasi z dan milenial yang berusia 17-39 tahun. Perubahan lanskap politik ini terkait pemilih muda didorong oleh tipikal pemilih muda yang dinamis, adaptif dan responsif, terutama adanya minat mereka pada isu-isu politik dan karakteristik kepemimpinan nasional. Berbeda dengan pemilih pemula yang pemikirannya tentang isu-isu politik bisa dipengaruhi. Dengan menggunakan proyeksi 4 tahun setelah sensus dilakukan, SCIS memproyeksikan pemilih muda berusia 17-39 tahun. (Fernandes et al., 2023)

Banyaknya asumsi yang menganggap pemilih muda merupakan kelompok awam dalam hal politik. Kondisi dimana para pemilih muda masih dalam tahap psikologis yang labil, sehingga mudah dipengaruhi dengan banyaknya informasi yang beredar. Namun, semua itu hanya asumsi karena nyatanya, pemilih muda yang merupakan kelompok mahasiswa atau bahkan pekerja muda, yang tentunya memiliki pola pikir yang lebih berkembang, berpendidikan baik, mengenal teknologi yang maju, dan banyak memperoleh pengaruh dari informasi yang diterima melalui sosial media. Kelompok pemilih muda tentunya memiliki arah dan sikap politik yang berbeda dengan generasi lain.

Melihat bagaimana generasi muda dalam mengawasi proses politik dengan gerakan aksi turun ke jalan atau melakukan demonstrasi dan juga melakukan diskusi politik atau bahkan mengajukan petisi. Hal tersebut dilakukan karena terkadang kebijakan atau keputusan umum yang ditetapkan oleh pemerintah tidak

pro atau tidak adil dengan masyarakat. Oleh karena itulah mahasiswa dan juga kaum buruh merasa perlu ikut berpartisipasi dalam politik guna mempengaruhi pemerintah mengenai pembuatan dan pelaksanaan suatu kebijakan umum.

Adanya pandangan masyarakat terhadap politik semakin diperburuk sedemikian negatif, masyarakat tidak mengetahui secara baik bahwa politik hanyalah suatu proses pembentukan dan pembagian kekuasaan dalam masyarakat. Maka sejatinya politik merupakan usaha warga negara untuk mewujudkan kesejahteraan bersama dengan pemenuhan hak dan kewajibannya, yaitu dengan melakukan praktik politik dengan berpartisipasi dalam proses politik yang ada di lingkungan sekitarnya.

Dari keterangan-keterangan yang sudah disebutkan di atas, penulis merasa perlu untuk melakukan sebuah penelitian untuk mengetahui pemanfaatan media sosial instagram terhadap tingkat partisipasi pada kaum muda. Yaitu yang menimbulkan dampak langsung bagi kehidupan anak muda di kecamatan Doloksanggul. Dengan alasan itulah, penelitian ini akan berfokus untuk mengamati faktor yang mempengaruhi partisipasi politik pemilih muda karena keterpaparan media instagram. Sehingga penulis mengambil judul **“Pemanfaatan Media Sosial Instagram Dalam Meningkatkan Partisipasi Politik Pemilih Muda Pada Pemilihan Bupati Humbang Hasundutan Tahun 2020 di Kecamatan Doloksanggul”**.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka adapun masalah yang dapat diidentifikasi pada penelitian ini adalah:

- 1 Kampanye daring di pilkada Humbang Hasundutan baru pertama kali dilakukan, sehingga pemilih muda masih bingung untuk menggunakan Instagram sebagai alat kampanye politik.
- 2 Pola komunikasi politik pada penggunaan media sosial instagram oleh calon Bupati Humbang Hasundutan terhadap para pemilih muda Kecamatan Doloksanggul belum sepenuhnya efektif.

1.3 Batasan Masalah

Batasan masalah dimaksudkan agar penelitian terfokus pada permasalahan yang diangkat dalam penelitian lebih jelas dan untuk memperoleh tujuan dan fokus penelitian yang akan dibahas secara rinci. Oleh karena itu pembatasan masalah dalam penelitian ini difokuskan pada poin kedua yaitu partisipasi politik pemilih muda.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang permasalahannya telah dibatasi maka dapat diidentifikasi rumusan masalah yaitu bagaimana pemanfaatan media sosial instagram dalam meningkatkan partisipasi politik pemilih muda pada pemilihan Bupati Humbang Hasundutan Tahun 2020 di Kecamatan Doloksanggul?

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah di atas maka tujuan penelitian yang akan dicapai yaitu untuk mengetahui pemanfaatan media sosial instagram dalam meningkatkan partisipasi politik pemilih muda pada pemilihan Bupati Humbang Hasundutan tahun 2020 di Kecamatan Doloksanggul.

1.6 Manfaat Penelitian

Dengan adanya penelitian ini, maka diharapkan bisa menghasilkan beberapa manfaat sebagai berikut:

1.6.1 Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan bisa menghasilkan informasi dan bermanfaat untuk menambah wawasan serta pengetahuan bagi semua kalangan. Selanjutnya penelitian ini juga bermanfaat untuk dapat memperkaya khasanah ilmu pengetahuan tentang politik, khususnya yang berkaitan dengan pengaruh dari media sosial tiktok terhadap kemauan pemilih muda untuk mau berpartisipasi secara lansung pada saat pemilihan umum.

1.6.2 Manfaat Praktis

Bagi pemilih muda dapat menambah pengetahuan terkait dengan adanya pengaruh dari konten video instagram yang ditonton terlebih video yang mengedukasi terkait pemilihan umum sehingga pemilih muda dapat mengetahui apa saja yang perlu diperhatikan dan dilakukan pada saat adanya pemilihan umum tidak tergegas karena tidak mengetahui alur pemilihan umum. Dan pemilih muda

dapat memberikan hak suaranya sesuai dengan visi dan misi ataupun program yang tidak merugikan pihak masyarakat.

Bagi penulis, proses penulisan karya ilmiah dapat menjadi sarana yang sangat efektif untuk meningkatkan pengetahuan penulis dan memberikan manfaat ilmiah yang berkelanjutan. Melalui penelitian juga dapat meningkatkan pengetahuan penulis dengan mengembangkan pemahaman mendalam tentang subjek, proses ini juga melatih penulis untuk berpikir lebih kritis dan analist, dan memanfaatkan hasil penelitian untuk penelitian selanjutnya. Dengan mengikuti proses penelitian yang baik dan memanfaatkan hasilnya dengan bijak, penulis dapat terus mengembangkan pengetahuannya dan memberikan kontribusi yang berarti terhadap kemajuan ilmiah dalam disiplin ilmu.

Bagi pemerintah, untuk dijadikan bahan masukan bagi pemerintah dan aktor politik dalam rangka memberikan sosialisasi politik dan juga pendidikan politik kepada masyarakat agar dapat meningkatkan kesadaran masyarakat dalam berpartisipasi secara langsung.